BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan kuantitatif, merupakan salah satu jenis kegiatan penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian, baik tentang tujuan penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, sampel data, sumber data, maupun metodologinya (mulai pengumpulan data hingga analisis data).[50]

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.[51] Dalam penelitian ini, peneliti mengarahkan pada kenyataan-kenyataan yang berhubungan dengan *Return On Assets, Return On Equity*, dan *Economic Value Added* terhadap harga saham perusahaan di *Jakarta Islamic Index*.

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel

[50] Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis*..., hal. 3

[51] Agus Eko Sujianto, *Pendekatan dan Rancangan Penelitian, Populasi dan Sampel, Variabel Penelitian, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data serta Analisis Data*, (Modul Belajar Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah, 2012), slide 2

atau lebih.[52] Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

B. Variabel Penelitian

1. Variabel Terikat (*dependent variable*)

Variabel adalah sebuah fenomena (yang berubah-ubah), dengan demikian maka bisa jadi tidak ada satu peristiwa di alam ini yang tidak dapat disebut variabel, tergantung bagaimana kualitas variabelnya, yaitu bagaimana bentuk variasi fenomena tersebut.[53] Ada fenomena yang spektrum variasinya sederhana, tetapi juga ada fenomena lain dengan spektrum variasi yang amat kompleks.

Sementara skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala rasio, yakni dua skala yang menunjukkan ukuran perbandingan diantara dua nilai (besaran) atau lebih pada variabel-variabel tertentu, diukur dari titik nol kortesia.[54]

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.[55] Variabel terikat dalam penelitian ini adalah harga saham syariah yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII).

---

[52] Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 1999), hal. 11
[53] Burhan Bungin, *Ibid*..., hal. 59
[54] Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 120
[55] Sugiyono, Metode Penelitian....., hal. 64

Harga saham (*Stock Price*) merupakan variabel terikat atau variabel dependen (Y) yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel lain (variabel bebas). Variabel ini merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Harga saham digunakan dalam penelitian ini adalah harga pasar yang berarti harga tersebut ditentukan oleh permintaan dan penawaran saat diperdagangkan di lantai bursa. Informasi harga saham perusahaan diperoleh dari www.idx.co.id.

Harga yang nantinya digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan (*closing price*), harga akhir dari transaksi jual beli saham di bursa efek yang berakhir per 31 Desember 2012, 2013, dan 2014. Skala pengukuran untuk harga saham menggunakan skala skala rasio dengan satuan hitung Rupiah.

2. Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).[56]

a. Return on Assets (X1)

Return on assets merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua yang dimiliki oleh perusahaan. Skala yang digunakan adalah skala rasio dengan satuan persentase (%).

[56] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 64

b. *Return on equity* (X2)

Return on Equity adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak yang didapat oleh pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan. Skala yang digunakan adalah skala rasio dengan satuan persentase (%).

c. *Economic Value Added* (X3)

EVA adalah suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan, yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (*operating cost*) dan biaya modal (*cost of capital*). Skala ukur yang digunakan dalam perhitungan EVA adalah dalam bentuk Rupiah (Rp.).

C. Populasi, Sampel dan Sampling Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan (*universum*) dari obyek penelitian yang berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya sehingga obyek-obyek ini dapat menjadi sumber data penelitian.[57] Saham perusahaan yang terdaftar dalam indeks JII berjumlah 30 perusahaan. Jumlah keseluruhan populasi perusahaan pada indeks JII periode 2012-2014 adalah 63. Indeks saham JII selalu diperbaharui setiap 6 bulan sekali.

[57] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 99

Pemilihan populasi ini didasarkan pertimbangan pada saham yang termasuk dalam kategori likuid. Likuiditas suatu saham dapat diketahui apabila saham tersebut selalu aktif diperdagangkan. Namun, tidak semua populasi menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel.

2. Sample

Sampel adalah bagian dari suatu subjek atau objek yang mewakili populasi.[58] Pengambilan sampel harus sesuai dengan kualitas dan karakteristik suatu populasi. Pengambilan sampel yang tidak sesuai dengan kualitas dan karakteristik populasi akan menyebabkan suatu penelitian akan menjadi biasa, tidak dapat dipercaya dan kesimpulannya pun bisa keliru. Hal ini karena tidak dapat mewakili populasi.

3. Sampling

Sampling merupakan teknik yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian.[59] Teknik sampling yang digunakan yaitu *nonprobability sampling*. Pada teknik ini, penarikan sampel tidak penuh dilakukan dengan menggunakan hukum probabilitas, artinya bahwa tidak semua unit populasi memiliki kesempatan untuk dijadikan sampel penelitian.[60] Hal ini karena sifat populasi itu sendiri yang *heterogen* sehingga terdapat diskriminasi tertentu dalam unit-unit populasi.

---

[58] Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal. 33

[59] Tim Penyusun Buku Pedoman Penyusunan Skripsi, *Pedoman Penyusunan Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2014), hal. 27

[60] Burhan Bungin, *Ibid*..., hal. 109

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah metode sampel purposif (*purposive sampling*). Penggunaan metode sampel ini mempunyai suatu tujuan atau dilakukan dengan sengaja, cara penggunaan sampel ini diantara populasi sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya.[61] Penggunaan metode ini senantiasa berdasarkan kepada pengetahuan tentang ciri-ciri tertentu yang telah didapat dari populasi sebelumnya.

Adapun yang menjadi kriteria dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia yang mempunyai data keuangan yang lengkap dan dapat diandalkan kebenarannya dari periode 2012 sampai dengan tahun 2014.
b. Perusahaan-perusahaan tersebut tidak *delisting* di BEI selama periode penelitian.
c. Perusahaan yang saham-sahamnya aktif diperdagangkan di BEI pada tahun 2012-2014.
d. Perusahaan mencantumkan tidak dalam keadaan rugi.
e. Perusahaan-perusahaan tersebut konsisten termasuk dalam daftar JII selama periode penelitian.

Saham perusahaan yang selama tiga tahun berturut-turut selalu terdaftar sebagai anggota JII periode 2012-2014 berjumlah 21 perusahaan. Sehingga, pada akhirnya diperoleh sampel sebanyak 21 perusahaan.

[61] Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 58

Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel 3.1 sebagai berikut :

Tabel 3.1

Data Sampel Perusahaan

No	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	AALI	PT. Astra Agro Lestari Tbk
2	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk
3	AKRA	PT. AKR Corporindo Tbk.
4	ASII	PT. Astra Internasional Tbk
5	ASRI	PT. Alam Sutera Reality Tbk.
6	CPIN	PT. Charoen Phokphand Indonesia Tbk.
7	EXCL	PT. XL Axiata Tbk
8	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
9	INCO	PT. Vale Indonesia Tbk
10	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
11	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk
12	JSMR	PT. Jasa Marga (persero) Tbk
13	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
14	LPKR	PT. Lippo Karawaci Tbk
15	LSIP	PT. London Sumatera Tbk
16	PTBA	PT. Batubara Bukit Asam Tbk
17	PGAS	PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
18	SMGR	PT. Semen Indonesia (persero) Tbk
19	TLKM	PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk
20	UNTR	PT. United Tractor Tbk
21	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk

Sumber Data : Indonesia Capital Market Directory (ICMD) dan www.idx.co.id

D. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen diperlukan sebagai pedoman dalam merumuskan item instrumen. Karena instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel.[62] Berikut ini indikator bagi tiap variabel:

Tabel 3.2

Kisi-kisi Istrumen

Aspek	Indikator	No. Item
Return On Asset	Pendapatan Bersih Setelah Pajak	3
	Jumlah Asset	3
Return On Equity	Pendapatan bersih setelah pajak	5
	Jumlah Ekuitas	6
Economic Value Added	Perhitungan NOPAT	8
	Perhitungan Invested Capital	9
	Perhitungan WACC	10
	Perhitungan Capital Charge	10
	Perhitungan EVA	10

Sumber: Peneliti

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data. Jumlah instrumen penelitian tergantung pada jumlah variabel penelitian yang telah ditetapkan untuk diteliti.[63]

Berikut ini instrumen yang digunakan untuk masing-masing variabel:

---

[62] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Suatu Penelitian: Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 144

[63] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Suatu Penelitian: Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Hal. 148

1. Variabel Y Harga Saham

   Instrumen yang digunakan adalah harga saham yang tertera pada laporan keuangan akhir tahun perusahaan dengan menggunakan harga saham penutup (Q4). Data diperoleh dari yahoofinance.com untuk setiap perusahaan.

2. Variabel X1 ROA

   Instrumen yang digunakan untuk mengumppulkan data ROA adalah laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan yang masuk dalam indeks JII pada tahun 2012-2014.

3. Variabel X2 ROE

   Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data ROE adalah laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan untuk pihak yang berkepentingan melalui website resmi perusahaan maupun di website Bursa Efek Indonesia.

4. Variabel X3 EVA

   Instrumen yang digunakan adalah data laporan keuangan perusahaan terkait dengan akun yang masuk dalam perhitungan EVA.

F. Data dan Sumber Data

1. Data

   Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder, dimana data sekunder adalah data akuntansi dan data saham. Data akuntansi yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan per 31 Desember, sedangkan data saham yang digunakan adalah harga saham di

akhir tahun. Data akuntansi berupa laporan keuangan digunakan untuk mengetahui rasio-rasio keuangan perusahaan. Data saham berupa harga saham digunakan untuk mengetahui besarnya perubahan harga saham yang terjadi selama periode pengamatan yang dipengaruhi faktor fundamental perusahaan.

Menurut waktu pengumpulan data, penelitian ini menggunakan data panel. Data panel merupakan kombinasi antara data *cross-section* dan data *time series* di mana data panel banyak digunakan dalam bidang ekonometrika.[64] Pada data panel unit *cross-sectional* diukur dari waktu ke waktu. Data panel juga sering disebut *pooled data*, *micropanel data*, atau *longitudinal data*. Penggunaan *cross section* karena penelitian mengambil data dari banyak perusahaan (data pooled), tepatnya sejumlah 30 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian.

Ada dua macam panel data yaitu panel *balance* dan data panel *unbalance*. Data panel *balance* adalah keadaan dimana unit *cross-sectional* memiliki jumlah observasi *time series* yang sama. sedangkan data panel *unbalance* adalah keadaan dimana unit *cross-sectional* memiliki jumlah observasi *time series* yang tidak sama. dalam penelitian ini peneliti menggunakan data panel *balance*, karena adanya penggunaan jumlah observasi *time series* yang sama yaitu tahun 2012, 2013, dan 2014.

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yakni berupa data laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh perusahaan

[64] Gujarati, D. N., *Basic Econometrics Fourth edition*, (New York Mc. Graw Hill Company, 2003), hal. 637-651.

yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index selama tiga tahun berturut-turut yaitu tahun 2012, 2013 dan 2014. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh melalui penelusuran dari media internet, yaitu dari **www.idx.co.id** dan website resmi perusahaan yang bersangkutan. Sumber penunjang lainnya berupa jurnal yang diperlukan, dan sumber-sumber lain yang dapat digunakan dalam penelitian ini.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

   Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian. Observasi dapat dibagi dua, yaitu observasi langsung dan observasi tidak langsung.[65] Dalam penelitian ini digunakan observasi tidak langsung, yakni dengan membuka dan mendownload website dari objek yang diteliti yaitu www.idx.co.id, sehingga dapat diperoleh laporan keuangan, gambaran umum perusahaan serta perkembangannya.

2. Dokumentasi

   Dokumentasi adalah data sekunder yang disimpan dalam bentuk dokumen atau *file* (catatan konvensional maupun elektronik), buku, tulisan, laporan, notulen rapat, majalah, surat kabar, dan lain sebagainya. Metode pengumpulan data dokumentasi digunakan dalam rangka memenuhi data

[65] Moh. Pabundu Tika, *Metode Penelitian Geografi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hal. 44

atau informasi yang diperlukan untuk kepentingan variabel penelitian yang telah didesain sebelumnya.[66] Pengumpulan data dilakukan dengan cara mempelajari data-data yang berupa catatan-catatan atau dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian.

3. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah pengumpulan data dengan cara mempelajari dan memahami buku-buku yang mempunyai hubungan dengan perhitungan ROA dan ROE, perhitungan EVA, serta harga saham seperti jurnal, media masa dan hasil penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber.

H. Analisis Data

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu antara lain:

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data ini sebaiknya dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal.[67]

Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dari beberapa hal berikut ini:

a. Nugroho, normalitas data dapat dilihat dari nilai skewness dan *P-P Plots*.

[66] Puguh Suharso, *Ibid*..., hal. 104

[67] V. Wiratna Sujarweni, *Belajar Mudah SPSS untuk Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi & Umum*, (Yogyakarta: Global Media Informasi, 2008), hal. 45

b. Sarwoko, kurva berdistribusi normal adalah kurva yang memiliki sifat-sifat simetris, kontinyu dan berbentuk genta (*bell-shape*).
c. Santoso, normalitas data bisa dideteksi dari rasio *skewness*, rasio kurtosis, histogram, Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-*Wilk*.
d. Akbar, Kolmogorov-Smirnov adalah uji statistik yang dilakukan untuk mengetahui distribusi suatu data untuk data yang minimal bertipe ordinal. Sedangkan *Chi Square* untuk data dengan skala nominal.[68]

Sementara dalam penelitian uji normalitas data digunakan uji normalitas data dengan uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Pengambilan keputusannya digunakan pedoman jika nilai Sig. < 0,05 maka distribusi data adalah tidak normal. Begitu sebaliknya, jika nilai Sig. > 0,05 maka distribusi data adalah normal.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa multikolinieritas, heterokedastisitas, dan autokorelasi tidak terdapat dalam penelitian ini atau data yang dihasilkan berdistribusi normal. Apabila hal tersebut tidak ditemukan maka asumsi klasik regresi telah terpenuhi.

Pengujian asumsi klasik ini terdiri dari:

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan

[68] Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2009), hal. 77-78

mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu untuk uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.[69]

Multikolinearitas timbul sebagai akibat adanya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih atau adanya kenyataan bahwa dua variabel penjelas atau lebih bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga di luar model. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, Nugroho menyatakan jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinearitas.

VIF adalah suatu estimasi berapa besar multikolinearitas meningkatkan varian pada suatu koefisien estimasi sebuah variabel penjelas. VIF yang tinggi menunjukkan bahwa multikolinearitas telah menaikkan sedikit varian pada koefisien estimasi, akibatnya menurunkan nilai t. Sarwoko mengemukakan, beberapa alternatif perbaikan karena adanya multikolinearitas yaitu: (1) membiarkan saja; (2) menghapus variabel yang berlebihan; (3) transformasi variabel multikolinearitas dan (4) menambah ukuran sampel.[70]

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat

[69] V. Wiratna Sujarweni, *Ibid*..., hal. 179
[70] Agus Eko Sujianto, *Ibid*..., hal. 79

dilihat dengan pola gambar *Scatterplot*, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika:

1) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.[71]

Heteroskedastisitas, pada umumnya sering terjadi pada model-model yang menggunakan data *cross section* daripada *time series*. Namun bukan berarti model-model yang menggunakan data *time series* bebas dari heteroskedastisitas.[72]

c. Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk data *time series* autokorelasi sering terjadi. Tapi untuk data yang sampelnya *crossection* jarang terjadi karena variabel pengganggu satu berbeda dengan yang lain.

Panduan mengenai pengujian ini dapat dilihat dalam besaran nilai *Durbin-Watson* atau nilai D-W. Pedoman pengujiannya adalah:

1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
2) Angka D-W di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi
3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.[73]

---

[71] V. Wiratna Sujarweni, *Ibid*..., hal. 180
[72] Agus Eko Sujianto, *Ibid*..., hal. 79
[73] V. Wiratna Sujarweni, *Ibid*..., hal. 180

3. Uji Regresi Linear Berganda Data Panel

Regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen.[74] Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara harga saham (variabel dependen) dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya (variabel independen).

Ada tiga model untuk pendugaan parameter pada regresi panel yaitu *Common Effect Model* dengan metode OLS, *Fixed Effect Model* dengan metode LSDV, dan *Random Effect Model* dengan menggunakan metode GLS. Model Efek Biasa (*Common Effect Model*) merupakan model yang paling sederhana dalam regresi panel, sehingga dalam penelitian ini akan menggunakan model tersebut. Pada model efek biasa dapat dirumuskan sebagai berikut :[75]

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi masing-masing variabel independen

X_1 = *Return On Asset*

X_2 = *Return On Equity*

X_3 = *Economic Value Added*

ε = error term(variabel pengganggu) atau residual

t = Waktu

[74] *Ibid*..., hal. 142

[75] Shocrul Ajija, et.al., *Cara Cerdas Menguasai Eviews*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), Hal. 53

4. Uji Hipotesis

a. Pengujian secara parsial atau individu dengan t-test

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian dilakukan dengan uji t atau t-test, yaitu membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel. Uji ini dilakukan dengan syarat:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis tidak teruji yaitu variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis teruji yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi t pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi 0,05, dimana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut:

1. Jika signifikansi t < 0,05 maka hipotesis teruji yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika signifikansi t > 0,05 maka hipotesis tidak teruji yaitu variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Pengujian secara bersama-sama atau simultan dengan F-test

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel

dependen secara signifikan. Pengujian ini menggunakan uji F yaitu dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Uji ini dilakukan dengan syarat:

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka hipotesis tidak teruji yaitu variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis teruji yaitu variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi F pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Analisis didasarkan pada pembandingan antara nilai signifikansi F dengan nilai signifikansi 0,05, dimana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut:

1. Jika signifikansi F < 0,05, maka hipotesis teruji yang berarti variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika signifikansi F > 0,05, maka hipotesis tidak teruji yaitu variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

5. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilainya

adalah antara nol sampai dengan satu.[76] Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crossection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai data koefisien determinasi tinggi.

[76] Aria Muharam, *Analisis Pengaruh Kondisi Makro Ekonomi terhadap Perubahan Laba operasional Bank Umum Syariah Periode 2005-2007*, dalam http://digilib.uin-suka.ac.id/3444/1/BAB%20I,V.pdf diakses 13 Januari 2015